

Tinjauan Bentuk Dan Motif Hias Pada Kerajinan Celengan Di Medan

Overview of Decorative Shapes and Motifs on Piggy Bank Crafts in Medan

Mazaya Balqis* & Heri Soeprayogi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Submitted: January 2021; Reviewed: January 2021; Accepted: January 2021

*Corresponding Email: mazayabalqis97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk motif pada karya yang diciptakan Rendy Handycraft. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 karya kerajinan celengan dengan bentuk motif yang diproduksi Rendy Handycraft. Bentuk dan motif hias celengan menjadi objek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Rendy memang dominan menggunakan ampas teh sebagai bahan utama melukisnya. Bukan teh celup melainkan bubuk/serbuk teh yang masih kering. Selain bubuk teh baik dengan tekstur yang sedikit kasar dan juga halus untuk warna gelap, ada juga bahan lainnya seperti bubuk kopi, cangkang telur juga bahan tambahan sebagai penambah warna seperti bubuk kunyit sebagai pewarna kuning, serbuk kayu pinus sebagai pewarna putih sekaligus warna dasar serta batu kerikil.

Kata Kunci: Tinjauan; Celengan; Motif

Abstract

This study aims to determine and describe the shape of the motifs in the works created by Rendy Handycraft. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were 3 piggy bank crafts with motifs produced by Rendy Handycraft. The shape and decorative pattern of the piggy bank were the object of this research. The data collection methods used were observation, documentation, and interviews. The data analysis used was descriptive qualitative analysis technique. Based on the results of interviews, observation and documentation, the conclusion in this study is that Rendy dominantly uses tea dregs as the main material for his painting. Not tea bags but dry tea powder/powder. Apart from good powder with a slightly coarse and smooth texture for dark colors, there are also other ingredients such as coffee powder, egg shells as well as additional ingredients as colors enhancers such as turmeric powder as a yellow dye, pine wood powder as a white dye as well as the base color and stones gravel.

Keywords: Reviews; Piggy Bank; Motifs

How to Cite: Balqis, M., & Soeprayogi, H. (2021). Tinjauan Bentuk dan Motif Hias Pada Kerajinan Celengan Di Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3 (3): 1285-1291.



PENDAHULUAN

Seni adalah ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan dan diungkapkan melalui media yang sifatnya nyata dan merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya. Seni kerajinan merupakan karya manusia yang memiliki nilai estetis dan nilai fungsional yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga terjadi pergeseran fungsi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan pemakai yakni masyarakat.

Kerajinan tangan banyak digunakan sebagai salah satu hobi dan aktivitas. Dalam perkembangannya, kerajinan tangan saat ini bukan hanya sebagai aktivitas pengisi waktu luang tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas yang dapat mendatangkan pundi-pundi uang bagi penciptanya. Perkembangan dunia seni dan budaya di masyarakat membuat berbagai macam kerajinan tangan dapat dibuat menggunakan bahan yang sederhana dan beragam. Jenis kerajinan tangan yang sekarang ini sedang banyak dilakukan adalah pembuatan kerajinan yang berasal dari bahan alam. Kerajinan ini dapat terus tumbuh karena melimpahnya bahan alam yang dimiliki oleh lingkungan di sekitar kita.

Ragam hias tidak hanya dikerjakan pada masyarakat umum, melainkan juga pada dunia pendidikan bahwa pada dunia pendidikan ragam hias dijadikan salah satu kegiatan belajar siswa agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki sikap menghargai terhadap karya seni rupa lokal yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta budaya bangsa (Rusdi, et al., 2020; Risvantry & Erdansyah, 2020; Mustika & Erdansyah, 2020). Pembelajaran ragam hias biasanya ada di pelajaran seni rupa, terapanannya dipelajari adalah agar kehidupan dapat bermanfaat untuk orang banyak dan agar para siswa memiliki keterampilan dalam menghasilkan karya salah satunya adalah celengan untuk pribadi.

Salah satu barang yang sering memiliki motif hias adalah celengan. Banyak sekali pengrajin yang membuat celengan karena untuk mengajarkan anak menabung. Celengan adalah nama umum untuk kotak akumulasi atau pengumpulan uang yang fungsi utamanya untuk tempat menabung uang. Dengan berkembangnya zaman, keunggulan atau nilai sebuah benda tidak hanya dilihat dari fungsinya, tetapi juga dinilai dari keunikan dan nilai seninya. Saat ini jenis celengan sudah sangat beragam, tidak hanya dijadikan wadah untuk menabung, kerajinan celengan sering digunakan untuk mengisi dekorasi ruang tamu, kantor, dan rumah tangga. Selanjutnya dapat juga dijadikan sebagai cenderamata. Dan pada penelitian ini yang akan menjadi bahasannya adalah kerajinan mozaik pada celengan karya Rendy *Handycraft*.

Berdasarkan hasil observasi awal, dilihat dari karya yang dihasilkan dalam pembuatan, pengrajin membutuhkan perhatian ekstra yaitu dalam membuat desain bentuk dan motif hias. Dari berbagai produk kerajinan berbahan ampas teh dan bubuk kopi banyak terdapat kekurangan dan belum dapat dikatakan maksimal. Dari segi bentuk wadah celengan yang dihasilkan terlalu monoton dan tidak bervariasi. Bentuk motif yang dihasilkan juga belum dapat dikatakan baik, misalnya dari desain motif yang tidak sesuai proporsi, bentuk kurang unik dan masih kurang rapi sehingga produk yang dihasilkan belum terlihat bagus dan menarik.

Bentuk motif produk kerajinan Rendy *Handycraft* dengan mozaik ampas teh dan bubuk kopi yang dihasilkan bermacam-macam, seperti: asbak, tempat pensil, tempat tisu, lukisan, pigura, bingkai foto, hingga celengan. Salah satu hasil kerajinan di Rendy *Handycraft* yaitu celengan yang memiliki keunikan karena bahan utama pada proses pembuatannya menggunakan limbah dari ampas teh dan bubuk kopi, adapun yang menggunakan kulit telur. Limbah ampas teh dan bubuk kopi yang digunakan didapat dari warung kopi wilayah Marelان dan sekitarnya.

Pengertian tinjauan menurut Suryani (2017) Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengelolaan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) "Tinjau atau meninjau adalah melihat sesuatu yang jauh dari ketinggian atau melihat-lihat (mengamati, menengok, memeriksa dan sebagainya) atau mengintai, menyelidiki, melihat, menilik, mempertimbangkan kembali, mempelajari dengan cermat, memeriksa dan menduga (hati, perasaan, pikiran, dan sebagainya)", maka pada penelitian ini tinjau atau meninjau



untuk melihat, mengamati dan memeriksa bagaimana bentuk motif hias kerajinan celengan berbahan ampas teh pada karya Rendy *Handycraft* di Medan.

Menurut Mawaddah (2020) Kegiatan yang berkaitan dengan tinjauan dilakukan karena menyangkut aspek-aspek tatanan persoalan yang menjadi akar penelitian. Tinjauan adalah melihat secara langsung suatu objek yang akan diteliti kebenarannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan adalah sebagai hasil pandangan dari pengumpulan data yang didapat dengan menyelidiki dan mempelajari suatu kejadian, maka pada penelitian ini tinjauan yang dilakukan adalah hasil amatan dan pengumpulan data dengan cara menyelidiki bagaimana bentuk motif hias kerajinan celengan berbahan ampas teh pada karya Rendy *Handycraft* di Medan.

Sembiring (2014) menyatakan bahwa muatan bentuk terdiri dari dua aspek yaitu unsur-unsur bentuk itu sendiri dan prinsip-prinsip estetik/desain dalam penyusunan bentuk-bentuk tersebut agar tampak menarik perhatian. Mesra (2014) "Bentuk adalah istilah yang gampang dikacaukan oleh raut, dalam bahasa Inggris bentuk merupakan *form*. Bentuk merupakan keseluruhan rupa rancangan walaupun raut merupakan unsur pengenalan utama. Kita juga mengenal bentuk dari bidang, garis, ukuran, dan sebagainya". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk adalah keseluruhan rupa yang diwujudkan melalui ide/gagasan pencipta, Bentuk yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah bentuk celengan pada motif hias kerajinan celengan berbahan ampas teh pada karya Rendy *Handycraft* di Medan.

Rantinah (2009) menyatakan bahwa motif adalah corak atau gambar pada benda (kain, ukiran dsb). Menurut Misfanny (2020) Motif hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola berulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni.

Sembiring (2014) menjelaskan bahwa "Seni kerajinan adalah cabang seni rupa yang perwujudan hasil jadinya sangat memerlukan kekeriwaan (*craftsmanship*) yang tinggi. Seni kerajinan juga sering diartikan sebagai seni "pekerjaan tangan" (*handicraft*)". Seni kerajinan tangan (*Handicraft*) merupakan kerajinan yang sampai saat ini banyak diproduksi para seniman yang ingin mengasah bakat seni dengan memanfaatkan benda yang tidak bernilai dan menggunakan alat yang sederhana untuk menciptakan suatu karya agar bernilai guna. Selanjutnya kerajinan bisa meningkatkan memfasilitasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana usaha kerajinan ini dapat mengasah kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan produk-produk baru yang belum diciptakan dan yang paling penting dapat menyangga ekonomi keluarga (Azis, 2018). Kemudian Anas (2014) kerajinan (kriya) merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan, dan juga dari tematik produknya.

Rambe (2012) menuliskan pengertian kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan. Kesimpulan kerajinan adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai (Paramita et al., 2020; Agustin & Ibrahim, 2020; Utami, et al., 2020; Sinaga & Triyanto, 2020).

Celengan menurut KBBI merupakan tabung (terbuat dari tanah, plastik, dan sebagainya, biasanya berbentuk binatang, seperti babi hutan dan sebagainya) untuk menyimpan uang. Menurut Febriani (2019) Celengan merupakan benda yang memiliki nilai seni dan estetis untuk menyimpan uang dengan beragam bentuk dan motif yang cara penggunaannya dengan memasukkan uang logam maupun uang kertas kedalam lubang koin sehingga uang yang dimasukkan suatu hari dapat terkumpul menjadi banyak. Celengan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dahulu, celengan terbuat dari plastik atau tanah liat yang dibentuk seperti binatang atau bentuk tradisional lainnya, Dimas(2010). Dari definisi tersebut, dapat dipahami



bahwa celengan merupakan benda yang memiliki nilai seni dan estetis untuk menyimpan uang dengan beragam bentuk dan motif yang cara penggunaannya dengan memasukan uang logam maupun uang kertas kedalam lubang koin sehingga uang yang dimasukan suatu hari dapat terkumpul menjadi banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa data deskripsi. Peneliti melakukan observasi pada awal penelitian untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas objek peneliti yaitu pengamatan langsung kelapangan, selanjutnya data yang diperoleh dari metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu catatan *report*, kamera dan daftar pertanyaan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Jalan Young Panah Hijau Gg. Al-Ikhlas No. 5, Medan Marelan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas temuan karya celengan berbahan ampas teh yakni Rendy Handycraft. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu membuat deskriptif atau gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti dan dinilai, berdasarkan data yang ada dan menerangkan data sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kerajinan celengan dengan bentuk motif yang diproduksi Rendy Handycraft, dengan jumlah sebanyak 3 karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan kerajinan celengan karya Rendy Handycraft yang dinilai dengan tinjauan penulis berdasarkan bentuk dan motifnya diperoleh hasil bahwa ketiga kerajinan celengan masih ada motif hias yang memiliki proporsi yang kurang baik, namun secara keseluruhan celengan Rendy *Handycraft* dapat dikategorikan baik.

Celengan Motif Ragam Hias Ornamen



Gambar 1. Celengan Motif Ragam Hias Ornamen
Sumber Gambar : Mazaya Balqis

Dilihat dari segi bentuk, celengan ini memiliki bentuk tabung dengan lubang untuk memasukkan koin di bagian atas, celengan Rendy *Handycraft* ini hampir semuanya memiliki bentuk yang serupa, yakni tabung. Menurut penulis alangkah lebih baik jika bentuk celengan dibuat beragam, tidak hanya berbentuk tabung sehingga celengan yang dijual di Rendy *Handycraft*

lebih bervariasi. Jika dilihat dari segi motif hias, terdapat motif ragam hias melayu pada celengan ini, adapun motif ragam hias ini menggunakan repetisi dan ditempatkan secara memanjang secara vertikal. Menurut penulis, akan lebih baik jika penerapan ornamen ragam hias lebih detail dan dengan motif yang sedikit lebih kecil sehingga terlihat lebih rapi.

Celengan Motif Hias Manusia



Gambar 2. Celengan Motif Hias Manusia
Sumber Gambar : Mazaya Balqis

Dilihat dari segi bentuk, celengan ini memiliki bentuk tabung dengan lubang untuk memasukkan koin di bagian atas, celengan Rendy *Handycraft* ini hampir semuanya memiliki bentuk yang serupa, yakni tabung. Menurut penulis alangkah lebih baik jika bentuk celengan dibuat beragam, tidak hanya berbentuk tabung sehingga celengan yang dijual di Rendy *Handycraft* lebih bervariasi. Jika dilihat dari segi bentuk, terdapat motif manusia atau gambar potrait wajah pada celengan ini. Penggunaan warna yang sedikit sehingga terkesan monoton, kesan bayangan masih kurang baik, komposisi wajah yang diterapkan juga masih kurang baik. Sehingga celengan dengan motif hias manusia ini kurang enak dipandang.

Celengan Motif Ilustrasi Kartun



Gambar 3. Celengan Motif Ilustrasi Kartun
Sumber Gambar : Mazaya Balqis

Dilihat dari segi bentuk, celengan ini memiliki bentuk tabung dengan lubang untuk memasukkan koin di bagian atas, celengan Rendy *Handycraft* ini hampir semuanya memiliki bentuk yang serupa, yakni tabung. Yang membedakan adalah bahan yang digunakan disini adalah bubuk kopi, sehingga menghasilkan warna yang lebih pekat. Menurut penulis alangkah lebih baik jika bentuk celengan dibuat beragam, tidak hanya berbentuk tabung sehingga celengan yang dijual di Rendy *Handycraft* lebih bervariasi. Dilihat dari segi motif hias, terdapat gambar ilustrasi kartun yang diterapkan pada celengan ini, motif hias yang diterapkan sudah bagus dengan komposisi yang baik, juga penerapan warna yang baik serta penerapan efek terlihat kesan terang gelap pada motif hias yang menghasilkan motif pada celengan terlihat menonjol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pada 3 karya motif celengan dapat ditarik kesimpulan yaitu semua celengan yang di produksi oleh Rendy *Handycraft* berbentuk tabung, dengan ukuran yang rata – rata sama, penulis berharap bentuk celengan akan berkembang menjadi lebih bervariasi kedepannya. Kemudian dilihat dari segi motif, celengan Rendy *Handycraft* ini menerapkan motif hias yang beragam, mulai dari motif hias hewan, geometri, ragam hias, potrait wajah hingga ilustrasi kartun, meskipun ada beberapa motif hias yang memiliki proporsi yang kurang baik, namun secara keseluruhan celengan Rendy *Handycraft* dapat dikatakan cukup menarik untuk di pasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251
- Anas, T. (2015). Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019. Jakarta: PT Republik Solusi
- Azis, A. C. K. (2018). Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tas Pada Kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Deli Tua. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(2), 689-694.
- Febriani, E.F. (2019). Perancangan Informasi Celengan dari Masa ke Masa Melalui Buku dengan Ilustrasi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Mawaddah, S., Misgiya, M., Atmojo, W. T., & Wiratma, S. (2020). Tinjauan Kerajinan Berbahan Sabut Kelapa Di Sentra Creabrush Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Deli Serdang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 44-49.
- Mesra. (2014). Menggambar Bentuk 1. Medan: Unimed Press
- Misfanny, R. C., Soeprayogi, H., & Mangatas, M. (2020). Eksperimen Kreatif Desain Motif Hias Geometris Pada Papan Berpaku (Geoboard). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 145-151.
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245
- Rambe, A. (2012). Diktat Dasar Kerajinan. Medan: UNIMED PRESS.
- Rantinah. (2009). Mengenal Seni Rupa Terapan Nusantara. Surabaya: JP BOOKS
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216
- Sembiring, D. (2014). Wawasan Seni. Medan: UNIMED PRESS



- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Suryani, S., & Misgiya, M. (2017). Tinjauan Elemen Hias Kerajinan Keramik Menggunakan Cat Tembok Di Sentra Kerajinan "Karya Cipta Lestari" Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun 2016. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 158-176.
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>

